

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Kini, beberapa masyarakat Indonesia khususnya dari kaum milenial mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap investasi. Saat ini, investasi yang paling banyak diminati adalah investasi saham. Investasi saham adalah jenis investasi digital yang dimana transaksi jual belinya dilakukan di BEI. Dalam berinvestasi saham, diperlukan analisis yang tepat agar resiko terjadinya kerugian dapat diminimalisir. Salah satunya yang dibahas yakni Penjualan, *Current Ratio* dan Hutang terhadap *Net Profit Margin*. Diharapkan calon *investor* terbantu dalam mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk transaksi di BEI.

Penggunaan penjualan menjadi salah satu variabel independen (X_1) pada penelitian bukan tanpa alasan. Sebab dalam mencapai suatu keuntungan dari operasional perusahaan, diperlukan sumber pendapatan dari penjualan baik itu yang bersifat kredit maupun secara tunai.

Penggunaan *Current Ratio* sebagai salah satu variabel (X_2) adalah untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang usaha yang dimiliki dalam hal ini hutang lancar, dimana dapat dilihat seberapa banyak aktiva lancarnya dalam melunasi kewajiban lancar. Apabila aktiva lancar berbanding lebih besar daripada hutang lancarnya, maka kemampuan suatu perusahaan melunasi atau membayar kewajiban lancar yang dimilikinya juga semakin besar. Disarankan dalam hal ini *Current Ratio* perusahaan dikatakan

baik apabila bernilai >1 atau sekurangnya 1:1 atau berarti kemampuannya untuk melunasi hutang lancar dengan memakai aset lancarnya adalah sebesar 100%.

Variabel terikat yang digunakan (X_3) selanjutnya adalah hutang, yang dimana merupakan kewajiban *financial* perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak lain di masa mendatang.

Profitabilitas merupakan rasio pengukur jumlah besaran persentase keuntungan bersih diperoleh perusahaan terhadap penjualan (bersih) di dalam satu siklus akuntansi. Pada penelitian ini, penulis akan memakai rasio *Net Profit Margin* untuk pengukuran besaran profitabilitas pada perusahaan.

Berikut disajikan data mengenai Penjualan, *Current Ratio*, Hutang beserta *Net Profit Margin* khususnya perusahaan di sektor Industri Dasar dan Kimia dimana tertera pada BEI periode 2015 hingga tahun 2017.

Tabel I.1
Fenomena Penjualan, *Current Ratio*, Hutang dan *Net Profit Margin*
Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Bursa Efek Indonesia
Perode 2015-2017.

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang	Laba Setelah Pajak
AKPI (IDR)	2015	2.017.466.511,00	1.015.820.277,00	1.775.577.239,00	27.644.714,00
	2016	2.047.218.639,00	870.146.141,00	1.495.874.021,00	52.393.857,00
	2017	2.064.857.643,00	1.003.030.428,00	1.618.713.342,00	13.333.970,00
AMFG (IDR)	2015	3.665.989,00	2.231.181,00	880.085,00	464.263,00
	2016	3.724.075,00	1.787.723,00	1.905.626,00	348.561,00
	2017	3.885.791,00	2.003.321,00	2.718.939,00	63.589,00
DPNS (IDR)	2015	118.475.319.120,00	185.099.466.179,00	33.187.031.327,00	9.859.176.172,00
	2016	115.940.711.050,00	174.907.377.454,00	32.865.162.199,00	10.009.391.103,00
	2017	111.294.849.755,00	181.198.774.207,00	40.655.786.593,00	5.963.420.071,00

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel fenomena tertera, terdapat kurang lebih fakta sebagai berikut :

1. Pada perusahaan kode emiten AKPI perbandingan di tahun 2016 ke 2017, jumlah penjualan naik, sedangkan *Net Profit Margin* perusahaan turun. Untuk *Current Ratio* di tahun 2015 ke 2016 terjadi penurunan, namun untuk *Net Profit Margin* terjadi kenaikan. Untuk jumlah hutang di tahun 2016 ke 2017 juga naik, tetapi *Net Profit Margin* perusahaan menurun.
2. Fakta kedua dari data table yang disajikan di atas, dapat kita lihat pada perusahaan kode emiten AMFG di tahun 2015 ke 2016 yang naik, namun *Net Profit Margin* perusahaan malah menurun. Untuk *Current Ratio* pada periode 2016 ke periode 2017 terjadi kenaikan, sedangkan *Net Profit Margin* menurun. Untuk jumlah hutang di tahun 2015 ke 2016 terjadi kenaikan, sedangkan *Net Profit Margin* pada perusahaan malah terjadi penurunan.
3. Fakta ketiga dari table yang disajikan di atas, dapat kita lihat pada perusahaan kode emiten DPNS di tahun 2015 hingga 2016, jumlah penjualan menurun, namun *Net Profit Margin* perusahaan mengalami kenaikan. Untuk *Current Ratio* di tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan. Untuk jumlah hutang pada di tahun 2015 ke 2016 menurun, namun *Net Profit Margin* malah mengalami kenaikan.

Dari penjelasan di atas, penulis memberi judul penelitian **“Analisis Pengaruh Penjualan, *Current Ratio* dan Hutang Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”**.

I.2. Teori Pengaruh

I.2.1. Teori Pengaruh Penjualan terhadap *Net Profit Margin*

Menurut Brigham dan Houtson (2011:168), pada umumnya suatu penjualan diharapkan dapat menutup seluruh biaya untuk memperoleh profit yang meningkat. Dari teori ini dapat diambil kesimpulan penjualan memiliki pengaruh terhadap rasio ukur dalam hal ini profitabilitas.

I.2.2. Teori Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Mengikuti Jumingan (2014:134), penggunaan aktiva lancar yang meningkat berbanding lurus dengan jumlah keuntungan (*Net Profit Margin*) yang diperoleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar salah satunya adalah untuk melakukan pembayaran kewajiban lancar dengan menggunakan perbandingan rasio lancar (*Current Ratio*).

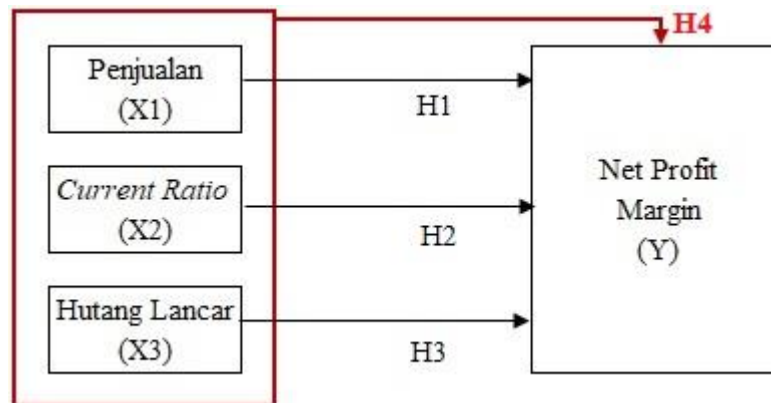
I.2.3. Teori Pengaruh Hutang terhadap *Net Profit Margin*

Dr. R. Agus Sartono, M.B.A (2010:229) menyatakan, semakin tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, perusahaan tersebut juga beresiko yang lebih tinggi. Pendapat ini menunjukkan bahwa jumlah hutang yang tinggi berbanding lurus dengan keuntungan bersih (*Net Profit Margin*) suatu perusahaan (*high risk-high return*).

1.3. Kerangka Konseptual

Pedoman dalam observasi secara sistematis dikenal dengan kerangka konseptual.

Gambar I.1
Kerangka Konseptual



1.4. Hipotesis Penelitian

Dugaan yang dapat disampaikan pada observasi ini yakni :

H_1 = Peneliti menduga adanya pengaruh penjualan pada *Net Profit Margin* perusahaan khususnya yang beroperasi pada Sektor Industri Dasar dan Kimia dimana tertera di BEI periode 2015 sampai dengan 2017 secara parsial.

H_2 = Peneliti menduga adanya dampak *Current Ratio* pada *Net Profit Margin* perusahaan khususnya yang beroperasi pada Sektor Industri Dasar dan Kimia dimana tertera di BEI periode 2015 sampai dengan 2017 secara parsial.

H_3 = Peneliti menduga adanya pengaruh Hutang Lancar pada *Net Profit Margin* perusahaan khususnya yang beroperasi pada Sektor Industri Dasar dan Kimia dimana tertera di BEI periode 2015 sampai dengan 2017 secara parsial.

H_4 = Peneliti menduga bahwa adanya pengaruh antara Penjualan, *Current Ratio* dan Hutang Lancar pada *Net Profit Margin* perusahaan khususnya yang beroperasi pada Sektor Industri Dasar dan Kimia dimana tertera di BEI periode 2015 sampai dengan 2017 secara simultan.